

**ANALISA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT
PERCEPATAN PEMBANGUNAN EKONOMI KAWASAN TIMUR MELALUI
SINKRONISASI PROGRAM DAN KEGIATAN
GUNA MEWUJUDKAN *INTEGRATED ECONOMICS***

Analisis faktor pendukung dan penghambat bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil yang diharapkan dari analisis ini adalah diketahuinya faktor pendukung dan penghambat dalam percepatan pembangunan ekonomi Kawasan Timur sehingga dapat dirumuskan arahan pengembangan ekonominya. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode SWOT (*Strenghts – Weaknesses – Opportunities - Threats*) dan IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) – EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*). Analisis ini berisi mengenai potensi, masalah, peluang dan ancaman terkait pembangunan ekonomi Kawasan Timur (Rejoso, lekok, Grati, Nguling).

A. Analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities, Threats*)

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan dalam menginterpretasikan wilayah, khususnya pada kondisi yang sangat kompleks dimana faktor internal dan eksternal memegang peranan yang sangat penting. Analisis SWOT digunakan untuk dapat menetapkan tujuan secara lebih realistis dan efektif, serta merumuskan strategi dengan efektif pula. Dengan berlandaskan SWOT, tujuan tidak akan menjadi terlalu rendah atau terlalu tinggi. Dengan analisis SWOT akan diketahui kekuatan dan kesempatan yang terbuka sebagai faktor positif dan kelemahan serta ancaman yang ada sebagai faktor negatif.

Potensi dan masalah yang telah diperoleh melalui analisis sebelumnya akan dianalisis lebih lanjut dengan peluang dan ancaman menggunakan SWOT. Jadi komponen penting di dalam metode ini adalah:

- ✓ *Strenghts* (Potensi), mendeskripsikan keadaan/kondisi dari tiap-tiap sektor yang sudah ada dan merupakan suatu hal yang dianggap sebagai potensi dan memiliki kekuatan.
- ✓ *Weaknesses* (Masalah), mendeskripsikan hal-hal yang dianggap menjadi permasalahan yang sudah ada dalam tiap-tiap sektor.
- ✓ *Opportunities* (Peluang), mendeskripsikan kondisi yang diprediksikan akan terjadi dan dianggap memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi.
- ✓ *Threats* (Ancaman), mendeskripsikan kondisi yang dipredikasikan akan terjadi namun dianggap mengancam pengembangan potensi.

Identifikasi SWOT yang telah dilakukan dapat digunakan untuk menentukan beberapa strategi dengan menggabungkan dua poin dari matriks yang saling berhubungan dan berkitan. Penggabungan dua poin dalam analisis SWOT, yaitu:

- SO (*Strength - Opportunity*), memanfaatkan kekuatan secara maksimal untuk meraih kesempatan yang ada.
- ST (*Strength - Threat*), memanfaatkan kekuatan secara maksimal untuk mengantisipasi dan menghadapi ancaman.
- WO (*Weakness - Opportunity*), meminimalkan kelemahan untuk meraih kesempatan.
- WT (*Weakness - Threat*), meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Tabel A - 1. Matriks SWOT

External Environment	Internal Audit	Strength (S) Kekuatan	Weakness (W) Kelemahan
<i>Opportunity</i> (O) Kesempatan		SO	WO
<i>Threat</i> (T) Ancaman		ST	WT

B. Analisis IFAS - EFAS

Metode ini merupakan salah satu metode analisis *development* yang bersifat kuantitatif dalam artian bahwa keempat faktor SWOT masing-masing dianalisis berdasarkan komponen dari tiap faktor untuk selanjutnya diberikan penilaian untuk mengetahui posisi obyek penelitian pada kuadran SWOT. Adapun sistem penilaian yang dilakukan adalah memberikan penilaian dalam bentuk tabel kepada dua kelompok besar yaitu faktor internal (IFAS/*Internal Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal (EFAS/*External Factor Analysis Summary*) yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

❖ **Matrik IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)**

Cara-cara penentuan Faktor Strategi Internal (IFAS) adalah:

- Kolom 1 disusun faktor-faktor kekuatan dan kelemahan.
- Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi nilai faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap pembangunan ekonomi.
- Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk kekuatan dan kelemahan.

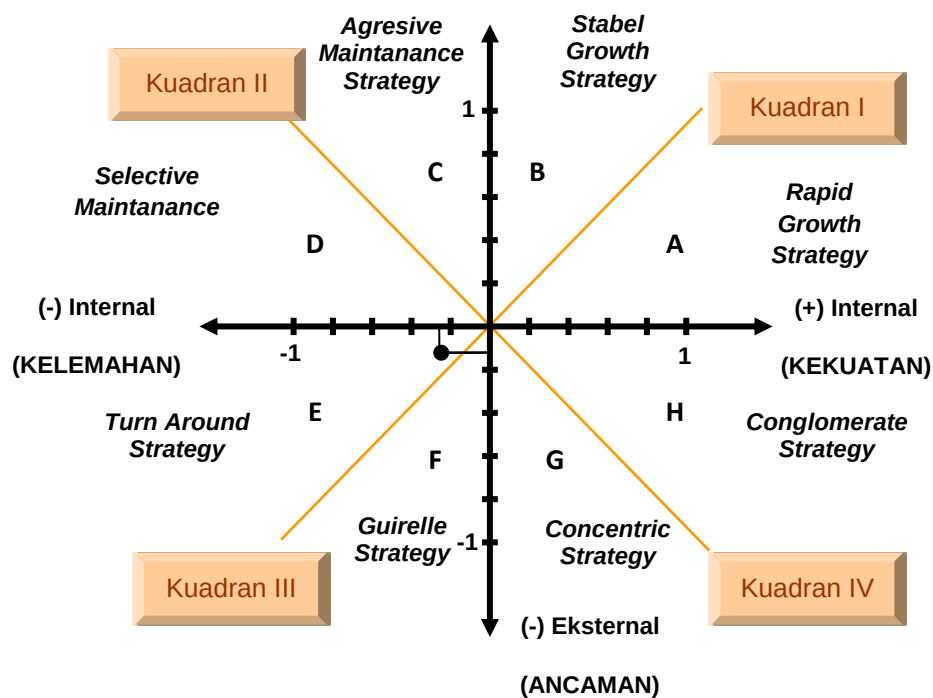
❖ **Matrik EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)**

Cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal EFAS adalah :

- Kolom 1 disusun peluang dan ancaman.
- Masing-masing faktor dalam kolom 2 diberi faktor mulai dari 1,0

(sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).

- Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh pembangunan ekonomi.
- Bobot dikalikan dengan rating untuk memperoleh faktor pembobotan. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk peluang dan ancaman.



Gambar A - 1. Kuadran IFAS - EFAS

Keterangan:

- Kuadran I (*Growth*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu :
 1. Ruang A dengan *Rapid Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dan dalam waktu yang singkat.

2. Ruang b dengan *Stabel Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi.
- Kuadran II (*Stability*), adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:
 1. Ruang C dengan *Agresif Maintenance Strategy* (melaksanakan pengembangan aktif dan agresif).
 2. Ruang D dengan *Selective Maintenance Strategy* (pemilihan hal-hal yang dianggap penting).
 - Kuadran III (*Survival*) adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:
 1. Ruang E dengan *Turn Around Strategy* yaitu strategi bertahan dengan cara tambal sulam untuk operasional objek
 2. Ruang F dengan *Guirille Strategy* yaitu strategi gerilya, sambil operasional dilakukan diadakan pembangunan atau usaha pemecahan masalah dan ancaman.
 - Kuadran IV (*Diversification*) adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari ruang yaitu:
 1. Ruang G dengan *Concentric Strategy* yaitu strategi pengembangan` yang dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau koordinator oleh satu pihak.
 2. Ruang H dengan *Conglomerate Strategy* yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.

Setelah dilakukan identifikasi potensi, peluang, permasalahan dan ancaman terhadap percepatan pembangunan ekonomi Kawasan Timur, maka dilakukan analisa SWOT untuk menyusun strategi dan kebijakan apa saja yang diperlukan. Potensi dan masalah diperoleh melalui wawancara dengan *stakeholders*, pengamatan lapangan, fakta empiris yang ada, serta

beberapa kajian yang telah dilakukan sebelumnya pada Kabupaten Pasuruan. Berikut disajikan rangkuman potensi, peluang, permasalahan dan peluang dalam bentuk tabel kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap **Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan Guna mewujudkan *Integrated Economics*.**

1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*strength*) merupakan unsur kekuatan yang dapat dikembangkan agar lebih tangguh yang berasal dari dalam kegiatan pengembangan ekonomi yang berada di Kabupaten Pasuruan. Aspek yang menjadi kekuatan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel A - 2. Aspek Kekuatan (*Strength*) Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Aspek Kekuatan	Keterangan
1.	Potensi Sumber daya alam untuk pengembangan ekonomi (sektor pertanian)	• Sumber daya alam dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat. • Sumber daya alam dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri pengolahan (industri kecil, menengah, besar). • Potensi sapi perah terbanyak di Lekok, sapi potong terbanyak di Nguling, ayam buras dan itik di Rejoso. Potensi ikan laut, payau dan tawar. Potensi tanaman pangan dan brokoli di Rejoso. Potensi tanaman perkebunan dan kehutanan.
2.	Memiliki banyak UMKM/IMKM	Industri pengolahan merupakan sektor utama yang berkontribusi dalam pembentukan PDRB Kabupaten Pasuruan
3.	Minat investasi yang terus meningkat	Investasi yang terus meningkat akan berdampak pada bertambahnya lapangan pekerjaan dan peningkatan PDRB.
4.	Penetapan ruang untuk peruntukan pertanian dan industri	• Terdapat kesesuaian peruntukan ruang untuk pertanian dan industri. • Dengan adanya industri maka akan

No.	Aspek Kekuatan	Keterangan
	di Kawasan Timur	masuk berbagai jenis suku bangsa ke Kawasan Timur sehingga akan muncul kompetisi antar etnis dan masing-masing etnis akan berusaha menunjukkan kinerja terbaiknya sehingga akan mendorong penduduk lokal untuk lebih progresif dalam menghadapi perubahan.
5.	Jaringan infrastruktur yang cukup memadai	- Adanya pengembangan jalan tol menjadikan akses semakin mudah. Akses transportasi yang mudah dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk investasi sehingga wilayah di sekitarnya akan berkembang, baik dari segi fisik maupun ekonominya. - Ketersediaan jaringan infrastruktur seperti telekomunikasi, air bersih, listrik dan pipa gas, sangat mendukung perkembangan investasi yang akan berdampak pada percepatan pembangunan ekonomi Kawasan Timur.
6.	Potensi wisata <i>mangrove</i> , pantai, danau dan religi	Memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan sehingga <i>multiplier effect</i> yang ditimbulkan dapat menumbuhkan peluang usaha baru.

Sumber: Hasil Analisis, 2015

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*weakness*) adalah segala faktor yang merupakan masalah atau kendala yang berasal dari dalam kegiatan percepatan pembangunan ekonomi yang berada di Kawasan Timur. Aspek yang menjadi kelemahan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel A - 3. Aspek Kelemahan (*Weakness*) Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur Melalui Sinkronisasi Program dan Kegiatan Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Aspek Kelemahan	Keterangan
1.	Lokasi kurang strategis sehingga daya tarik investasi	Minat investasi lebih besar pada wilayah Kabupaten Pasuruan di bagian barat dari pada Kawasan Timur karena lebih dekat

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Aspek Kelemahan	Keterangan
	rendah	dengan bandara, pelabuhan dan pasar bagi produk mereka.
2.	Pengembangan Sumber Daya Alam belum optimal	Kualitas komoditas perikanan, peternakan, pertanian, perkebunan dan kehutanan serta produk olahannya belum optimal.
3.	Rendahnya Inovasi Masyarakat	Inovasi masyarakat untuk mengembangkan produk dan usaha mereka sangat kurang.
4.	Kurang terintegrasi dan berkelanjutannya program dan kegiatan yang dilakukan SKPD	- Kurangnya integrasi antar sektor menyebabkan hasil pembangunan nampak bias dan kurang signifikan dalam mengungkit perekonomian di Kawasan Timur. - Program dan kegiatan SKPD menjadi kontra produktif dalam mengungkit perekonomian (karamba di Ranu Grati yang tidak tertata menurunkan daya tarik wisata). - Tidak berkelanjutannya program dan kegiatan menyebabkan kegiatan ekonomi tetap statis,
5.	Kurang tepatnya perencanaan program dan kegiatan	Program dan kegiatan yang tidak didasarkan pada ketepatan dalam mengidentifikasi masalah di lapangan menjadi tidak optimal dan bahkan merugikan dalam jangka panjang (perencanaan sapi potong dan standardisasi keamanan pangan)
6.	Kurang sinergisnya perencanaan <i>top down</i> dan <i>bottom up</i>	Kurangnya koordinasi antara aparat Desa, Kecamatan dan SKPD menyebabkan percepatan pembangunan ekonomi tidak tercapai karena usulan musrenbang tidak sinergis dengan program prioritas dalam RPJMD (pasar ikan - pasar desa Sedarum).
7.	Kurangnya moda transportasi umum antar kecamatan	Kurangnya moda transportasi umum memperlambat arus tenaga kerja, modal, barang dan jasa antar kecamatan
8.	Kurangnya komitmen dalam mentaati dokumen perencanaan	Kurangnya komitmen dalam menindaklanjuti RPJPD, RPJMD, RTRW, hasil-hasil kajian, hasil musrenbang dan Forum SKPD
9.	Keamanan kurang	Tingginya angka pencurian ternak

No.	Aspek Kelemahan	Keterangan
	kondusif dan seringnya terjadi pelanggaran aturan	menyebabkan masyarakat merasa was- was dalam memelihara ternaknya dan menurunkan minat investasi di bidang tersebut. • Penggunaan formalin untuk produk pangan • Pembuangan limbah ternak ke sungai
10.	Rendahnya SDM untuk pembangunan ekonomi	Tingkat pendidikan penduduk sebagian besar masih lulusan SD/SMP

Sumber: Hasil Analisis, 2015

3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*opportunity*) adalah peluang yang berasal dari luar dan berpengaruh terhadap **Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur Melalui Sinkronisasi Program dan Kegiatan Guna Mewujudkan *Integrated Economics***. Aspek yang menjadi peluang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel A - 4. Aspek Peluang (*Opportunities*) Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur Melalui Sinkronisasi Program dan Kegiatan Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Aspek Peluang	Keterangan
1.	Tingginya permintaan atas produk yang aman konsumsi dan variatif	Tingginya permintaan atas produk yang aman dan variatif akan mendorong UMKM untuk melakukan industri di tingkat rumah tangga sehingga tercipta lapangan kerja baru dan peningkatan nilai tambah komoditas yang akan mendorong terus inovasi dalam berbagai hal mulai varian rasa, bentuk dan kemasan serta mendorong lahirnya produk baru.
2.	Keberpihakan pemerintah	• Berbagai kebijakan pemerintah mendorong percepatan pembangunan ekonomi di pesisir dengan Program Minapolitan dan kemaritiman yang lain • Kebijakan MP3EI melalui industri

No.	Aspek Peluang	Keterangan
		makanan dan minuman • Program - program pengentasan kemiskinan dan penghapusan pengangguran dari Kementerian Sosial. • Pembangunan infrastruktur di Kawasan Timur: jalan tol, jaringan listrik, jaringan pipa gas, jaringan telekomunikasi

Sumber: Hasil Analisis, 2015

4. Ancaman (*Threat*)

Ancaman (*threat*) merupakan hal yang dapat mendatangkan ancaman atau kerugian yang berasal dari luar dan berpengaruh terhadap kegiatan pengembangan ekonomi yang berada di Kabupaten Pasuruan. Aspek yang menjadi ancaman dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel A - 5 Aspek Ancaman (*Threat*) Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur Melalui Sinkronisasi Program dan Kegiatan Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Aspek Ancaman	Keterangan
1.	Kebijakan pemerintah pusat dan politik yang berubah-ubah	• Kebijakan yang berubah-ubah akan mempengaruhi percepatan pembangunan ekonomi dan bahkan merugikan (Kebijakan impor sapi dan daging; Kebijakan terkait Bantuan Langsung Masyarakat) • Adanya Kebijakan MEA akan membuat tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan bersaing dengan tenaga kerja asing dan terjadinya pasar bebas ASEAN akan berdampak pada masuknya barang dan jasa secara bebas
2.	Kapitalisme mempersempit ruang gerak pelaku UMKM	Kapitalisme telah mengendalikan seluruh aspek kehidupan sehingga ekonomi, politik dan media semua telah diperalat oleh kepentingan kapitalisme dan membuat ruang gerak UMKM semakin sulit karena persaingan usaha semakin ketat dan tidak sebanding (Kasus Jadimas Vs PT. Petrokimia, Pasar

No.	Aspek Ancaman	Keterangan
		Tradisional/Toko Kelontong Vs Toko Modern)

Sumber: Hasil Analisis, 2015

C. Kuadran SWOT

Penilaian kuadran SWOT dilakukan dengan metode pembobotan pada elemen tiap aspek internal maupun eksternal yang telah ditentukan sebelumnya untuk kemudian ditentukan ratingnya berdasarkan kondisi eksisting dan pendapat *stakeholders* dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur. Nilai bobot merupakan nilai pada tiap elemen yang terdapat pada aspek internal maupun eksternal yang diperoleh dari hasil survey primer yang telah dilakukan sebelumnya oleh Tim Efektif. Pemberian kategori bobot dilakukan dengan membagi besaran nilai aspek internal maupun eksternal dengan jumlah bobot total adalah bernilai 1. Cara ini dilakukan untuk memperlihatkan besarnya pengaruh setiap elemen aspek internal maupun eksternal dalam penentuan strategi pengembangan.

Nilai rating adalah nilai faktor atau variabel yang didasarkan pada kondisi eksisting dan pendapat *stakeholders* dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur. Rating dihitung untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap pendapat *stakeholders* dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan dan peluang) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif, jika kelemahannya besar sekali nilainya adalah 4, sedangkan jika kelemahannya kecil nilainya adalah 1.

A. IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Berikut ini merupakan tabel penilaian elemen faktor internal yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dalam pembangunan ekonomi Kawasan Timur.

Tabel A - 6. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

Faktor Strategi Internal	No.	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Aspek Kekuatan/ <i>Strength</i>	1.	Potensi Sumber daya alam untuk pengembangan ekonomi (sektor pertanian)	0,10	3	0,30
	2.	Memiliki banyak UMKM/IMKM	0,075	3	0,225
	3.	Minat investasi yang terus meningkat	0,075	4	0,30
	4.	Penetapan ruang untuk peruntukan industri di Kawasan Timur	0,10	3	0,30
	5.	Jaringan infrastruktur yang cukup memadai	0,10	3	0,30
	6.	Potensi wisata <i>mangrove</i> , pantai dan religi	0,075	2	0,15
Sub total			0,525		1,575
Aspek Kelemahan/ <i>Weakness</i>	1.	Lokasi kurang strategis sehingga daya tarik investasi rendah	0,04	3	0,12
	2.	Pengembangan Sumber Daya Alam belum optimal	0,04	2	0,08
	3.	Rendahnya Inovasi Masyarakat	0,05	3	0,15
	4.	Kurang terintegrasi dan berkelanjutannya program dan kegiatan yang dilakukan SKPD	0,05	3	0,15
	5.	Kurang tepatnya perencanaan program dan kegiatan	0,05	3	0,15
	6.	Kurang sinergisnya	0,04	2	0,08

Faktor Strategi Internal	No.	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
		perencanaan <i>top down</i> dan <i>bottom up</i>			
	7.	Kurangnya moda transportasi umum antar kecamatan	0,04	2	0,08
	8.	Kurangnya komitmen dalam mentaati dokumen perencanaan	0,05	3	0,15
	9.	Keamanan kurang kondusif dan seringnya terjadi pelanggaran aturan	0,04	4	0,16
	10.	Rendahnya SDM untuk pembangunan ekonomi	0,075	3	0,225
Sub total			0,475		1,345
TOTAL			1,00		0,23

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Keterangan: Pemberian bobot didasarkan atas urgensi setiap hal dan rating didasarkan atas besar kecilnya pengaruh hal tersebut dalam percepatan pembangunan ekonomi Kawasan Timur.

B. EFAS (*External Factors Analysis Summary*)

Berikut ini merupakan tabel penilaian elemen faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

Tabel A - 7. EFAS (*External Factors Analysis Summary*) Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

Faktor Strategi Eternal	No.	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Aspek Peluang/ <i>Opportunity</i>	1.	Tingginya permintaan atas produk yang aman konsumsi dan variatif	0,25	2	0,50

Faktor Strategi Eternal	No.	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
	2.	Keberpihakan pemerintah	0,25	4	1,00
Sub total			0,50		1,50
Aspek Ancaman/ Threatment	1.	Kebijakan pemerintah pusat dan politik yang berubah-ubah	0,25	3	0,75
	2.	Kapitalisme mempersempit ruang gerak pelaku UMKM	0,25	4	1,00
Sub total			0,50		1,75
TOTAL			1,00		-0,25

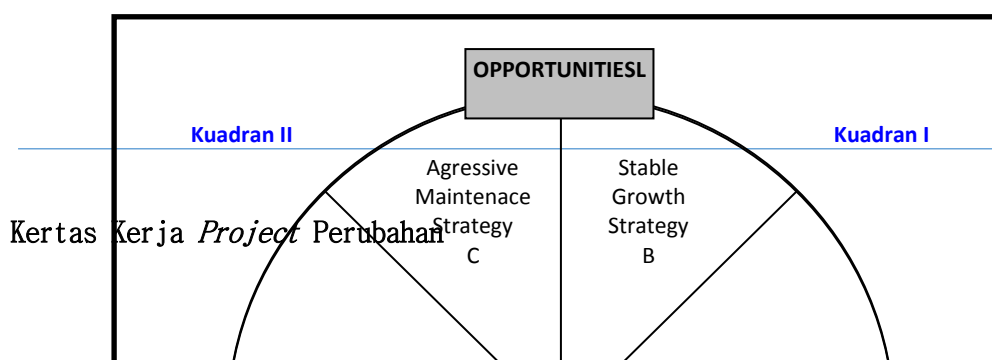
Sumber: Hasil Analisis, 2015

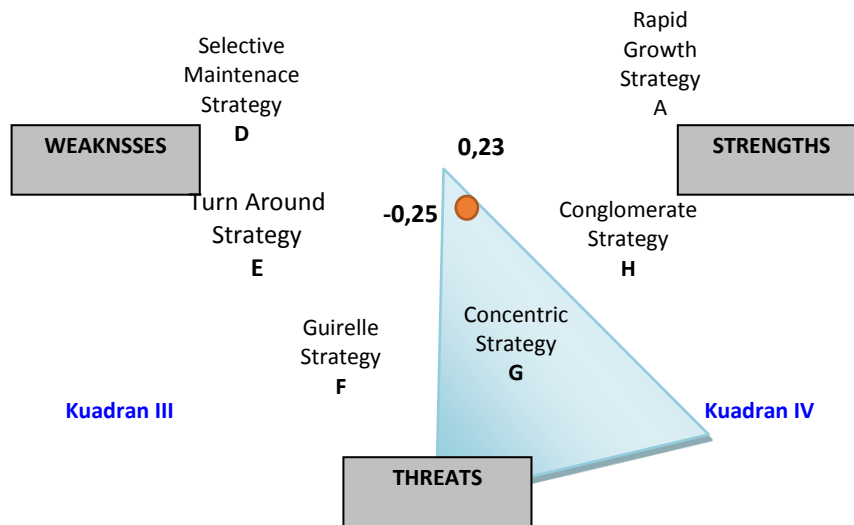
D. Posisi dalam Kuadran SWOT

Selanjutnya nilai bobot dan rating dari masing-masing elemen dikalikan dengan besarnya faktor internal yang terdiri dari aspek kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang ada pada setiap unsur sehingga dapat ditentukan besarnya faktor internal (sumbu x) dan faktor eksternal (sumbu y).

$$\begin{aligned}
 x &= \text{Kekuatan} + \text{Kelemahan} \\
 &= 1,575 + (-1,345) \\
 &= 0,23
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 y &= \text{Peluang} + \text{Ancaman} \\
 &= 1,50 + (-1,75) \\
 &= -0,25
 \end{aligned}$$





Gambar A – 2. Posisi Kuadran pada percepatan pembangunan ekonomi Kawasan Timur

Berdasarkan hasil penilaian di atas terlihat bahwa posisi **Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan Guna Mewujudkan *Integrated Economics*** terletak pada posisi kuadran IV dengan titik koordinat (0,23; -0,25) yang berarti keadaan organisasi kuat namun menghadapi ancaman yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah Diversifikasi Strategi, artinya Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur akan mengalami kesulitan jika hanya bertumpu pada strategi sebelumnya, oleh karena disarankan untuk memperbanyak ragam strategi taktisnya.

Secara lebih spesifik posisi tersebut berada pada ruang G sehingga strategi yang digunakan *Concentric Strategy*. Strategi ini dapat dilaksanakan dengan menambah produk dan jasa yang baru yang masih terkait dengan yang ada saat ini baik keterkaitan dengan kesamaan teknologi, pemanfaatan fasilitas bersama, ataupun jaringan pemasaran yang sama. Hal ini dapat dilakukan pada industri yang pertumbuhannya lambat. Adanya produk baru yang terkait dengan produk yang ada saat ini dapat menaikkan penjualan

produk yang ada. Produk baru ditawarkan pada harga yang kompetitif. Produk yang ada saat ini berada pada tahap penurunan dalam daur hidup produk. Syarat keberhasilan strategi ini adalah adanya tim manajemen yang kuat.

Posisi Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur yang berada di Kuadran IV Ruang G (*Concentric Strategy*) menunjukkan bahwa faktor kekuatan cukup tinggi namun ancaman yang dihadapi lebih besar. Strategi tersebut dijabarkan sebagai berikut dalam matriks Strategi SWOT:

Tabel A - 8. Matriks SWOT Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur Melalui Sinkronisasi Program dan Kegiatan Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

INTERNAL	Strength: - Potensi sumber daya alam untuk pengembangan ekonomi (sektor pertanian) tersedia. - Memiliki banyak UMKM/IMKM - Minat investasi yang terus meningkat - Penetapan ruang untuk peruntukan industri di Kawasan Timur - Jaringan infrastruktur yang cukup memadai - Potensi wisata <i>mangrove</i>, pantai, Danau dan religi	Weakness: - Lokasi kurang strategis sehingga daya tarik investasi rendah. - Pengembangan Sumber Daya Alam belum optimal - Rendahnya Inovasi Masyarakat - Kurang terintegrasi dan berkelanjutannya program dan kegiatan yang dilakukan SKPD - Kurang tepatnya perencanaan program dan kegiatan - Kurang sinergisnya perencanaan <i>top down</i> dan <i>bottom up</i> - Kurangnya moda transportasi umum antar kecamatan - Kurangnya komitmen dalam mentaati dokumen perencanaan - Keamanan kurang kondusif dan seringnya terjadi pelanggaran aturan - Rendahnya SDM untuk pembangunan ekonomi
EKSTERNAL		

Opportunity: • Tingginya permintaan atas produk yang aman konsumsi dan variatif • Keberpihakan pemerintah	Strategi S - O: • Penerapan <i>Good Agricultural Practices</i> dari hulu sampai ke hilir untuk peningkatan kualitas komoditas perikanan, peternakan, pertanian, perkebunan dan kehutanan. • Mendorong UMKM untuk melakukan diversifikasi olahan pangan berbahan baku lokal dengan penerapan HACCP untuk menghasilkan pangan yang aman, bermutu dan bergizi seimbang. • Mendorong investasi industri pengolahan berbahan baku lokal • Mengintegrasikan konsep <i>eduecotourism</i> dan mengembangkan wisata alam, agro dan budaya. • Membangun sistem marketing yang handal untuk membangun brand Kawasan Timur. • Peningkatan ketersediaan infrastruktur yang mantap.	Strategi W - O: • Pemberian insentif bagi industri pengolahan yang berinvestasi di Kawasan Timur. • Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam untuk memanfaatkan peluang pasar akan produk yang aman konsumsi dan variatif. • Meningkatkan sinkronisasi dan koordinasi program dan kegiatan agar lebih terintegrasi dan berkelanjutan serta mengikat komitmen SKPD untuk konsisten terhadap dokumen perencanaan (RPJPD, RPJMD, RTRW, hasil-hasil kajian, hasil musrenbang dan Forum SKPD) dengan membangun sistem e-planning. • Peningkatan infrastruktur dan moda transportasi antar kecamatan untuk mengintegrasikan ekonomi antar kecamatan dalam satu kawasan. • Peningkatan koordinasi dengan penegak hukum dan pemberian sanksi atas tindakan pelanggaran aturan dan kriminalitas untuk menciptakan situasi yang kondusif bagi investasi. • Peningkatan kapasitas SDM agar lebih inovatif produktif sehingga mampu menghasilkan produk yang bermutu.
--	--	--

		• Pembangunan subsistem penunjang (kelembagaan masyarakat)
Threat: • Kebijakan pemerintah pusat dan politik yang berubah-ubah • Kapitalisme mempersempit ruang gerak pelaku UMKM	Strategi S - T: • Membangun sentra produksi dan pemasaran komoditas perikanan, peternakan, pertanian, perkebunan dan kehutanan dan industri olahan di jalur utama. • Memperkuat fungsi BDS (<i>Business Development Services</i>) untuk melakukan pendampingan bagi UMKM. • Membangun sistem informasi komoditas perikanan, peternakan, pertanian, perkebunan dan kehutanan untuk mencegah permainan harga oleh pemilik modal. • Mengintensifkan koordinasi dan sinkronisasi program dan kegiatan dengan Pemerintah Pusat dan Pemprov. Jatim serta instansi vertikal di daerah.	Strategi W - T: • Membangun kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kompetensi masyarakat melalui standardisasi dan sertifikasi keahlian untuk menghadapi persaingan setelah berlakunya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). • Peningkatan Kesepahaman aparat birokrasi terkait potensi, permasalahan, peluang dan ancaman dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur Melalui Sinkronisasi Program dan Kegiatan Guna Mewujudkan <i>Integrated Economics</i>.

Sumber: Hasil Analisis, 2015

RENCANA PERCEPATAN PEMBANGUNAN EKONOMI KAWASAN TIMUR

Rencana kawasan strategis percepatan pembangunan ekonomi terdapat pada Kecamatan yang mempunyai potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan namun memiliki perkembangan perekonomian dan SDM yang kurang mampu mengelolanya. Kawasan ini terletak pada Kecamatan Rejoso, Lekok, Grati dan Nguling atau secara integrasi disebut sebagai Kawasan Timur.

1. Rencana Struktur

Rencana struktur kawasan dalam mendukung pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut:

Pusat Kegiatan : Kecamatan Lekok.

Sub Pusat Kegiatan : Kecamatan Nguling, Kecamatan Grati,
Kecamatan Rejoso

Fungsi primer : Pengembangan Sektor Perikanan.

Fungsi sekunder : Pengembangan Sektor Pertanian Terpadu

1. Kecamatan Lekok, Rejoso dan Grati berpotensi untuk dikembangkan kawasan Minapolitan karena memiliki potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya yaitu tambak Udang dan Bandeng. Selain itu terdapat sarana Tempat Pelelangan Ikan.
2. Kecamatan Rejoso berpotensi untuk dikembangkan perikanan budidaya dan peternakan itik dan ayam buras.

3. Kecamatan Lekok memiliki populasi sapi perah terbanyak se-Kabupaten Pasuruan, didukung oleh Kecamatan Grati. Hasil dari susu dapat dijadikan sebagai bahan baku industri minuman.
4. Kecamatan Grati berpotensi untuk dikembangkan pertanian berupa padi, jagung dan komoditas mangga garifta, selain itu di Kecamatan Grati juga terdapat potensi peternakan sapi dan ikan air tawar. Sektor pertanian yang akan dikembangkan adalah sektor pertanian padi dan komoditas Mangga Garifta di Kecamatan Grati, kedepannya komoditas ini akan dikembangkan menjadi bahan pangan organik serta sebagai bahan baku industri pengolahan.
5. Kecamatan Nguling memiliki populasi sapi potong terbanyak se-Kabupaten Pasuruan serta berpotensi untuk lokasi kawasan industri yang dapat menjadi lokasi pengolahan yang berbasis bahan baku lokal.

6. Rencana Pengembangan Sektor Utama

Sektor utama yang akan dikembangkan adalah sektor perikanan di Kecamatan Lekok, rencana pengembangan sektor perikanan adalah sebagai berikut:

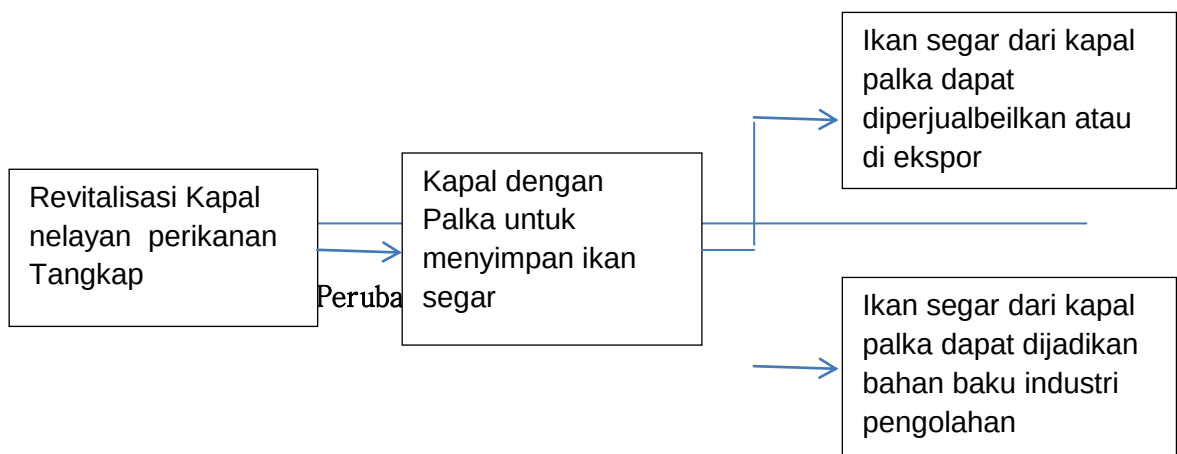
1. Pengembangan Sektor Perikanan Tangkap

Perikanan tangkap terdapat di Kecamatan Lekok dan Nguling. Kondisi eksisting saat ini komoditas perikanan tangkap mempunyai daya jual yang rendah karena ikan yang dihasilkan mengandung bahan berbahaya sebagai bahan pengawet, sehingga penghasilan nelayan rendah dan ikan tidak bisa masuk ke pangsa pasar yang lebih baik karena

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

kualitasnya yang jelek. Selain itu masalah tersebut, banyak nelayan yang terjerat rentenir serta tidak optimalnya fungsi dari TPI (Tempat Pelelangan Ikan), karena tidak ada nelayan yang melakukan pelelangan ikan di TPI, melainkan terikat hutang dengan tengkulak sehingga harus menjual ikannya ke tengkulak. Konsep yang dapat diterapkan dalam pengembangan sistem perikanan tangkap di Kecamatan Lekok, Nguling dan Rejoso antara lain adalah:

1. Revitalisasi kapal penangkap untuk nelayan agar dapat menangkap ikan dengan jangkauan yang lebih jauh.
2. Pengadaan kapal palka. Rencana penyediaan kapal dengan ruang palka (ruang muat) adalah ruangan dibawah geladak gunanya ialah tempat penyimpanan ikan yang ditangkap dilaut oleh nelayan. Kapal palka akan mengambil ikan-ikan yang ada di laut kemudian dijual dikapal palka tersebut, sehingga nelayan akan pulang dengan membawa uang langsung, dan dapat digunakan untuk modal kehidupan sehari-hari sehingga tidak harus berhutang pada tengkulak. Kapal palka akan dapat menjaga kualitas ikan, sehingga dapat dijadikan berbagai sumber bahan baku kegiatan industri ataupun diperdagangkan baik di dalam negeri, maupun di ekspor. Sistem ini akan meminimalisir pembusukan ikan atau pengawetan ikan dengan bahan berbahaya.





Gambar R – 1. Bagan Revitalisasi Kapal Penangkapan Ikan

3. Pengembangan Sektor Perikanan Budidaya

Perikanan budidaya yang ada di Kecamatan Lekok, Nguling dan Rejoso sebagian besar adalah berupa budidaya air payau, ke depannya konsep yang diterapkan adalah sebagai berikut:

4. Pengembangan komoditi perikanan budidaya kolam dan sungai seperti udang galah, lele dan bawal tawar, serta gurami dibudidayakan secara terpadu, dapat menyatu pada rencana kawasan permukiman dengan kepadatan rendah sampai tinggi, diprioritaskan pada rencana kawasan permukiman perdesaan, maupun khusus membentuk suatu kawasan sentra perikanan kolam dengan jenis tertentu sendiri di Kecamatan Rejoso, Lekok dan Kecamatan Nguling;
5. Pengembangan komoditi perikanan budidaya air tawar dan payau seperti udang windu, udang vanamae, bandeng dan rumput laut, serta ikan nila, patin, tombro dan lobster dibudidayakan secara terpadu, dapat menyatu pada rencana kawasan permukiman dengan kepadatan rendah sampai tinggi dan rencana kawasan pertanian lahan kering, diprioritaskan pada rencana kawasan permukiman perdesaan, maupun khusus membentuk suatu

kawasan sentra perikanan dengan jenis tertentu sendiri di Kecamatan Rejoso, Lekok dan Kecamatan Nguling.

6. Pengembangan Kawasan Sentra Olahan Perikanan

7. Pengembangan sentra pengolahan dan pengelolaan hasil perikanan laut, serta sentra perikanan darat untuk komoditas tertentu unggulan yang diarahkan untuk pembentukan kawasan minapolitan di Kecamatan Rejoso, Lekok dan Kecamatan Grati;
8. Sentra Pengolahan hasil perikanan di Kecamatan Lekok dan Nguling.
9. Pengembangan pasar ikan Sedarum di Kecamatan Nguling
10. Arahan pengembangan untuk Kawasan jenis industri tertentu lainnya yaitu jenis industri pengolahan perikanan laut, berada pada Kawasan pesisir Kecamatan, Rejoso, Lekok, dan Nguling;

11. Rencana Pengembangan Sektor Pendukung

Pertanian terpadu secara sederhana dapat dimaknai sebagai pertanian yang menggabungkan berbagai subsektor (pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan) dalam satu area dengan luasan tertentu sehingga lebih efisien dan tidak menghasilkan limbah yang tidak dapat didaur ulang. Pertanian terpadu menjadi efisien karena relatif tidak membuang limbah. Sistem pertanian terpadu merupakan sistem di mana

pertanian dapat bermanfaat dan berperan penting dalam suatu bidang tertentu baik itu secara langsung maupun tidak langsung, begitu pula sebaliknya. Umumnya bidang-bidang tersebut mempunyai hubungan tertentu yang lebih spesifik dengan pertanian. Adapun beberapa bidang yang di dalamnya pertanian dapat diterapkan, di antaranya adalah perikanan, peternakan dan industri.

1. Pertanian - Perikanan

Kaitan antara bidang pertanian dan perikanan tentunya ada pada pertanian dengan sistem yang membutuhkan air cukup banyak, misalnya pada lahan sawah irigasi. Usaha perikanan yang dapat dilakukan hubungannya dengan sistem pertanian adalah:

1. Pada lahan ini dapat dilakukan usaha tani berupa mina – padi organik. Secara umum mina padi berarti memanfaatkan air pada saat penanaman padi untuk kehidupan ikan. Sistem mina padi merupakan cara pemeliharaan ikan di sela-sela tanaman padi. Jenis ikan yang dapat dipelihara pada sistem tersebut adalah ikan mas, nila, mujair, karper, tawes dan lain-lain.
2. Ikan mas dan karper merupakan jenis ikan yang paling baik dipelihara di sawah, karena ikan tersebut dapat tumbuh dengan baik meskipun di air yang dangkal, serta lebih tahan terhadap matahari.
3. Usaha mina – padi organik selain merupakan usaha yang menguntungkan, juga dapat meningkatkan pendapatan petani..
4. Usaha mina – padi organik dilakukan untuk menghindari sisa logam berat yang tertumpuk di ikan.

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

5. Pertanian - Perkebunan- Peternakan

Hubungan antara pertanian dengan peternakan dalam sistem pertanian terpadu sangat beraneka ragam. Keuntungan yang bisa diambil dari peternakan bagi pertanian adalah:

6. Pemanfaatan tenaga hewan ternak untuk kepentingan pertanian. Contoh manfaat yang bisa diambil dari peternakan adalah kotoran hewan ternak dapat digunakan sebagai pupuk kandang bagi tanaman.
7. Salah satu faktor yang harus terpenuhi dalam peternakan adalah kebutuhan akan pakan ternak. Dari pertanian dan perkebunan (tebu dan kelapa) akan dihasilkan bahan-bahan yang dapat diolah menjadi pakan ternak. Pertanian dan perkebunan sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak karena banyak hewan ternak yang pemenuhan pakannya sangat bergantung pada pertanian dan perkebunan.
8. Hasil kotoran hewan dapat dimanfaatkan sebagai biogas sebagai sumber energi mandiri, sehingga akan mengurangi pengeluaran petani.

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

9. Pertanian – Perkebunan – Peternakan-Perikanan - Industri

Hasil-hasil dari pertanian padi, jagung, daun dan ampas tebu, ampas kelapa, hasil penangkapan ikan, budidaya ikan, susu dapat dijadikan sebagai bahan baku industri kecil, menengah maupun besar. Pengembangan industri ini antara lain adalah dengan :

1. Mengembangkan sentra kawasan industri pengolahan perikanan;
2. Mengembangkan sentra kawasan hasil peternakan (susu);
3. Mengembangkan industri hasil pengolahan padi, jagung dan mangga garifta, tebu dan kelapa;
4. Pengembangan Kawasan Industri berbasis bahan baku lokal di Kecamatan Nguling.

Penerapan pertanian terpadu akan mendorong pertanian yang berkelanjutan, karena dalam pertanian terpadu kita dapat meminimalkan penggunaan pupuk kimia, sehingga kelestarian tanah terjaga. Di sisi lain, produk yang dihasilkan lebih baik bagi kesehatan karena komoditas tersebut masuk dalam kategori organik. Dengan semakin meningkatnya kesadaran tentang kesehatan dan trend mengkonsumsi bahan pangan organik, maka petani akan lebih diuntungkan. Hal ini disebabkan karena bahan pangan organik memiliki harga jual yang lebih mahal dibandingkan komoditas yang non organik sehingga akan meningkatkan perekonomian petani. Bahan-bahan yang kualitasnya bagus juga akan diminati sebagai bahan baku industri, sehingga dengan sistem pertanian terpadu dapat meningkatkan nilai jual komoditas pertanian, peternakan dan perikanan.

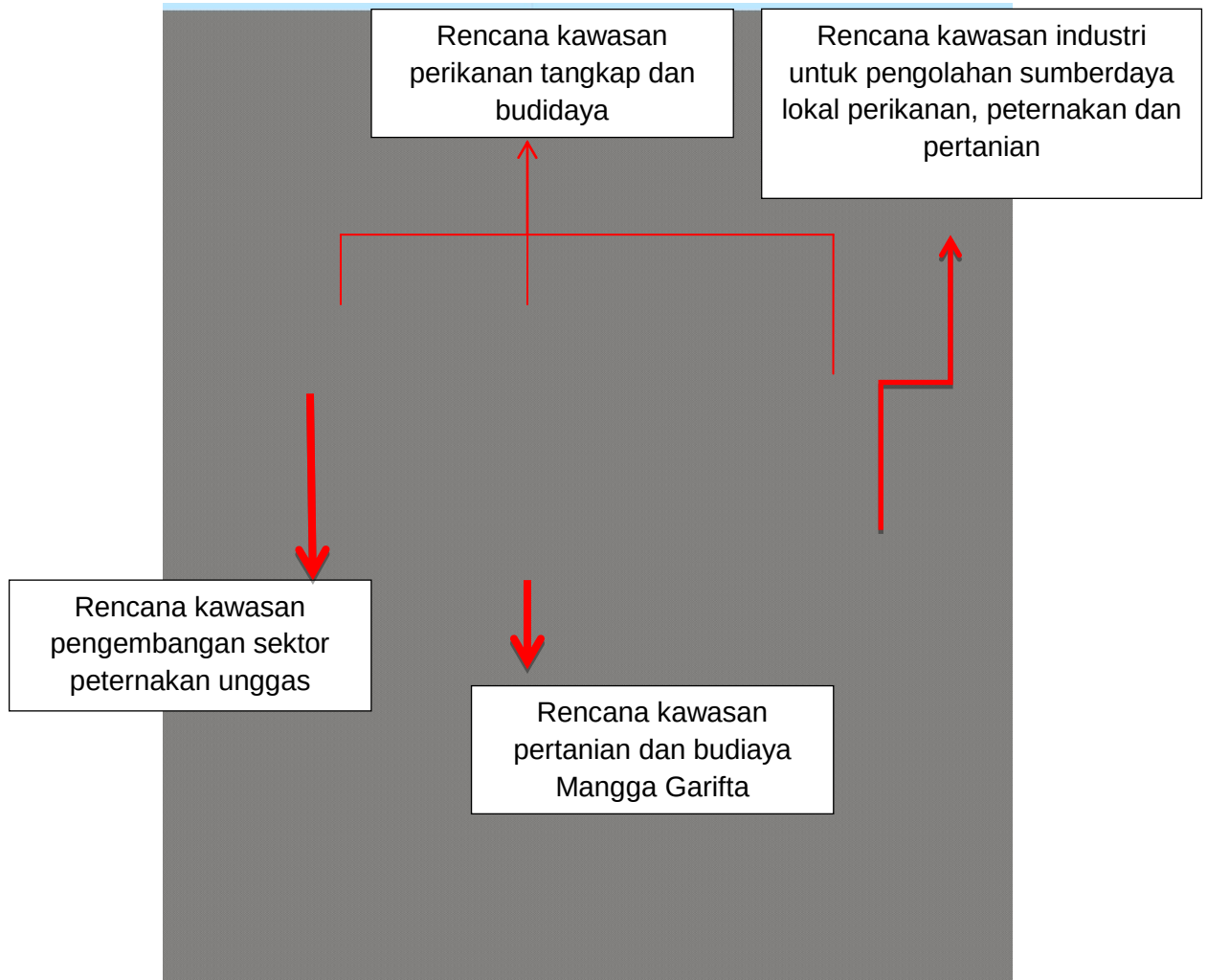
Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

Kecamatan	Potensi	Konsep Pengembangan
Lekok	Perikanan tangkap dan Budidaya Air Payau UMKM pengolahan ikan	1. Sistem Kapal Palka 2. Kawasan Minapolitan
Nguling	Perikanan tangkap dan Budidaya Air Payau Pernakan sapi potong Kawasan industri	3. Sistem Kapal Palka 4. Industri Berbasis Bahan Baku Lokal (Agroindustri)
Rejoso	Perikanan Budidaya Air Payau UMKM pengolahan ikan Pernakan itik, ayam buras	5. Sentra budidaya ikan 6. Hinterland Kawasan Minapolitan 7. Sentra peternakan dan pertanian terpadu
Grati	Pertanian, Pernakan sapi perah, sapi potong, air tawar, Mangga Garifta, tebu dan kelapa	8. Sistem Perikanan Mina Padi, karamba. 9. Hinterland Kawasan Minapolitan 10. Sentra Kawasan Mangga Garifta (Agrowisata) 11. Sistem Pertanian Terpadu

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*



Gambar R - 1. Konsep Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur

12. Rencana Pengembangan SDM
1. Rencana Pengembangan SDM untuk Sektor Utama
1. Sosialisasi revitalisasi kapal penangkap ikan.
2. Sosialisasi pengadaan kapal palka.

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

3. Sosialisasi sistem penangkapan ikan.
 4. Sosialisasi fungsi kapal palka.
 5. Rencana penguatan KOPWAN, KSP/USP dan Koperasi Kelompok Profesi.
 6. Pembentukan kelompok nelayan.
 7. Pembentukan Forum Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur (PPEKT).
 8. Pelatihan membuat olahan ikan.
 2. Rencana Pengembangan SDM untuk Sektor Pendukung
 9. Pelatihan biogas
 10. Pelatihan membuat olahan ikan
 11. Pembentukan kelompok peternak sapi
 12. Pembentukan koperasi peternak
 13. Pelatihan membuat pupuk organik
 14. Pelatihan menanam tanaman pangan organik
 15. Pelatihan Budidaya Mangga Garifta
 16. Pelatihan pengolahan mangga garifta
 17. Pendampingan *Business Development Services* (BDS).
 18. Rencana Infrastruktur
-

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

1. Rencana Energi Listrik

Rencana pengembangan energi listrik di kawasan Lekok, Grati, Nguling dan Rejoso adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan PLTGU di Kecamatan Lekok, dan Gardu di Kecamatan Grati.
2. Peningkatan pelayanan listrik untuk kawasan-kawasan peruntukan industri dan beberapa sentra industri yaitu di Kecamatan Nguling.
3. Pengembangan SUTT dan SUTR di Kecamatan Lekok, Grati, Nguling, Rejoso.
4. Peningkatan daya energi listrik pada daerah-daerah pusat pertumbuhan dan daerah pengembangan berupa pembangunan dan penambahan gardu-gardu Induk listrik, Rejoso, dan Grati dengan penambahan kapasitas pembangkit tenaga listrik sebesar 150 Kwh.

1. Rencana Pengembangan Jaringan Jalan

1. Jaringan Jalan Nasional

1. Jalan tol Gempol - Pasuruan melewati Wilayah Kecamatan Beji (Junction di Desa Wonokoyo) – Kecamatan Bangil – Kecamatan Rembang – Kecamatan Kraton – Kecamatan Pohjentrek – Wilayah Kota Pasuruan – Wilayah Kecamatan Rejoso – wilayah Kecamatan Grati;
2. Jalan tol Pasuruan – Probolinggo melewati Wilayah Kecamatan Grati (menyambung dari Jalan tol Ruas Gempol

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

- Pasuruan) – Kecamatan Nguling – Wilayah Kabupaten Probolinggo & Wilayah Kota Probolinggo.

2. Perbaikan pada ruas jalan yang rusak:
 1. Rejoso: Patuguran, Lingkunglawas, Ketegan, Jarangan, Manik Rejo, Sekarputih, Jarangan
 2. Lekok: Pasinan kidul, pasir panjang, jatiarjo
 3. Grati: Ngopak, Kedawung Wetan, Kresek, Krajan, Krimun, Plososari
 4. Nguling: Sebalong, Kedawang, Sanganom, Bandongan, Randuati, Kedawung, Sebalong.
3. Pengembangan jalan penghubung utama antar Tempata Pelelangan Ikan dengan Kec. Sekitarnya
 1. Rencana Pengembangan Jaringan Gas

Rencana pengembangan jaringan gas perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan energi pada kawasan industri di Kecamatan Nguling di masa yang akan datang. Rencana pengembangan jalur pipa gas PT. PGN menggunakan sistem tanam pada sisi jaringan jalan arteri (sempadan jalan) dan/atau ke depan dapat memanfaatkan ruang kosong pada konstruksi jalan tol yang melewati Kecamatan Grati (menyambung dari Jalan tol Ruas Gempol-Pasuruan) – Kecamatan Nguling.
 2. Rencana Pengembangan Jaringan Telekomunikasi

Penyediaan tower BTS (*Base Transceiver Station*) secara bersama
Di Lekok, Grati, Nguling dan Rejoso

3. Rencana Infrastruktur lain
1. Pembangunan sentra produksi manga garifta di Grati.
2. Pembangunan pasar ikan Sedarum.
3. Pengembangan agrowisata pertanian terpadu di Grati.
4. Pemantapan jaringan irigasi.

5. Rencana Konservasi Sumber Daya Alam

Rencana pengembangan ekonomi Kawasan Timur harus diintegrasikan dengan konsep konservasi Sumber Daya Alam (SDA) terutama untuk mencegah krisis sumber air, mencegah erosi dan banjir serta untuk sumber oksigen. Konservasi SDA sangat penting bagi Kawasan Timur karena untuk menyeimbangkan limbah gas metana yang dihasilkan oleh limbah peternakan, mengingat gas metana yang paling besar kontribusinya dalam perusakan ozon. Konservasi SDA juga mendukung terwujudnya Kota Hijau di Kawasan Timur.

Kegiatan konservasi SDA yang direncanakan di Kawasan Timur antara lain:

1. Penghijauan lahan kritis
2. Rehabilitasi Hutan Mangrove

Tabel RP - 1. Rekomendasi Program Yang Dapat Disinkronisasikan dan Dikoordinasikan Dalam Rangka
Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	Penerapan <i>Good Agricultural Practices</i> dari hulu sampai ke hilir	Membangun sistem produksi dan pemasaran komoditas yang bermutu	Program Pengembangan Perikanan Tangkap	1. Revitalisasi kapal penangkap ikan nelayan 2. Sosialisasi sistem penangkapan ikan di laut lepas 3. Studi kelayakan pengadaan kapal PALKA 4. DED kapal PALKA 5. Pengadaan kapal PALKA 6. Konservasi sumber daya laut	Dinas Kelautan dan Perikanan
			Program Pengembangan Budidaya Perikanan	1. Penataan karamba ikan di Ranu Grati. 2. Pengembangan budidaya air payau 3. Pengembangan budidaya air tawar 4. Konservasi Ranu Grati	Dinas Kelautan dan Perikanan Pemprov Jatim Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
			Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir	1. Fasilitasi kerja sama pemasaran hasil perikanan ke industri pengolahan	Dinas Kelautan dan Perikanan
			Program	1. Pelatihan peningkatan	Dinas

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
			Peningkatan Produksi Hasil ternak	produksi dan kualitas susu sapi perah 2. Pelatihan manajemen budidaya sapi perah, sapi potong, kambing/domba, ayam buras dan itik 3. Pelatihan pembuatan pakan komplet bagi itik, ayam buras, sapi perah, sapi potong dan kambing/domba 4. Peningkatan pelayanan PUSKESWAN • Kesehatan Ternak • Kesehatan masyarakat veteriner 5. Peningkatan Pelayanan IB • Penimbangan berat ternak • IB gratis Sexing-Y untuk memproduksi sapi potong jantan dengan straw impor • IB gratis Sexing-X untuk memproduksi sapi potong betina	Peternakan Badan Lingkungan Hidup Dinas Pengairan dan Pertambangan

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
				dengan straw lokal. • Inseminasi buatan gratis untuk kambing/domba. 6. Penyediaan air sehat bagi ternak (bor, sampai dititik kontaminannya rendah) 7. Penegakan Hukum Produk Hukum Daerah tentang Larangan Membuang Limbah Peternakan ke Sungai 8. Penanaman Tanaman Leguminose 9. Introduksi kandang koloni. 10. Aktivasi dan pengembangan instalasi biogas disertai pendampingan 11. Studi Lapang/Magang peternak ke Loka Sapi Potong Grati	
			Program Peningkatan Pemasaran Hasil produksi Peternakan	1. Fasilitasi pengembangan jaringan pasar produk peternakan	Dinas Peternakan

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
			Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	1. Pelatihan pembuatan pupuk organik dari limbah ternak 2. Pelatihan Pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) 3. Kaji Terap Mina – padi organik. 4. Studi Kelayakan Pertanian Terpadu di Kawasan Timur 5. DED Pertanian Terpadu di Kawasan Timur 6. Pembangunan Pertanian Terpadu di Kawasan Timur	Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Dinas Pertanian Tanaman Pangan BAPPEDA Dinas Peternakan Dinas Kelautan dan Perikanan
			Program Peningkatan Ketahanan Pangan Pertanian/Perkebunan	1. Penyusunan Produk Hukum Daerah tentang Larangan Penggunaan Bahan Berbahaya untuk Pangan. 2. Pemanfaatan Pekarangan Terpadu (KRPLT)	Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Dinas kesehatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan
			Program	1. Intensifikasi budidaya	Dinas

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
			Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	tanaman pangan (padi, jagung)	Pertanian Tanaman Pangan
			Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	1. Pengembangan Tanaman Perkebunan (Tebu, Kelapa)	Dinas Perkebunan dan Kehutanan
			Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	1. Penghijauan Lahan Kritis: Sengon dan Gmelina 2. Rehabilitasi Hutan Mangrove	Dinas Perkebunan dan Kehutanan Dinas kelautan dan Perikanan
2.	Mendorong UMKM untuk melakukan diversifikasi olahan pangan berbahan baku lokal dengan penerapan HACCP untuk menghasilkan pangan yang aman, bermutu dan bergizi seimbang	UMKM menjadi wirausahawan mandiri dan berintegritas	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	1. Pelatihan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil pertanian 2. Lomba cipta menu beragam, bergizi seimbang dan aman 3. Festival olahan pangan lokal	Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dinas Kelautan dan Perikanan

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
					Dinas Pernakan Dinas Perkebunan dan Kehutanan
			Program Pengolahan Hasil produksi Peternakan	1. Pelatihan pembuatan dendeng kering 2. Pelatihan pembuatan telur asin aneka rasa 3. Pelatihan pembuatan kerupuk rambak 4. Pelatihan pengolahan susu sapi perah dan kambing PE 5. Pembuatan bakso dan cilok	Dinas Pernakan
			Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	1. Bimtek Kewirausahaan 2. Magang UMKM	Dinas Koperasi UKM
			Program Peningkatan Ketahanan Pangan	1. Sosialisasi/Penyuluhan keamanan pangan 2. Fasilitasi ijin P-IRT 3. Pengawasan dan	Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
				penertiban peredaran pangan berbahaya	Pertanian Dinas Kesehatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan
			Program Perlindungan Konsumen dan Penanganan Perdagangan	1. Pengawasan peredaran bahan kimia berbahaya untuk pangan (Formalin, Borax, Rhodamin, dll.)	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
			Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	1. Kegiatan fasilitasi bagi Industri Kecil dan Menengah	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
			Program Peningkatan Mutu Olahan Hasil Perikanan	1. Pelatihan pengolahan hasil perikanan bagi keluarga nelayan. 2. Pelatihan standardisasi mutu pangan berbahan ikan	Dinas Kelautan dan Perikanan
			Program Peningkatan Mutu Olahan Hasil Peternakan	1. Pelatihan Pengolahan Hasil Ternak 2. Pelatihan standardisasi mutu pangan berbahan	Dinas Peternakan

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
				susu, daging dan telur	
			Program Peningkatan Mutu Olahan Hasil Perkebunan	1. Pelatihan pengolahan hasil tanaman perkebunan dan kehutanan (tebu dan kelapa) 2. Pelatihan standardisasi mutu pangan berbahan tebu dan kelapa	Dinas Perkebunan dan Kehutanan
			Program Peningkatan Mutu Olahan Hasil Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	1. Pelatihan pengolahan hasil tanaman pangan dan hortikultura 2. Pelatihan standardisasi mutu pangan berbahan padi, sereal dan hortikultura	Dinas Pertanian Tanaman Pangan
3.	Mendorong investasi industri pengolahan berbahan baku lokal, industri pakan, industri pupuk organik dan industri pendukung lainnya	Menyediakan informasi investasi yang akurat	Program Peningkatan Promosi dan Kerja Sama Investasi	1. Promosi investasi - Kawasan Timur melalui media internet, dialog di Televisi dan Radio serta media cetak	Badan Pelayanan Perijinan dan Penanaman Modal
4.	Mengintegrasikan konsep <i>eduecotourism</i> dan mengembangkan	Mengintegrasikan sektor pariwisata dengan pertanian dan industri	Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata	1. Identifikasi obyek untuk menciptakan destinasi-destinasi wisata pendidikan tentang alam (mangrove,	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
	wisata alam, agro dan budaya	pengolahan		Ranu Grati, pantai), pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, kehutanan, kegiatan kebudayaan dan religi 2. Peningkatan fasilitas umum di obyek wisata 3. Pelatihan tour guide 4. Pelatihan membuat souvenir pariwisata 5. Standardisasi kuliner untuk turis lokal dan manca negara 6. Standardisasi <i>home stay</i> 7. Pemasaran obyek wisata <i>eduecotourism</i> 8. Pembuatan paket-paket kunjungan wisata	
			Program Penataan Kawasan Permukiman	1. Penataan Kawasan Permukiman Kumuh 2. Penyediaan jaringan air bersih 3. Penyediaan MCK 4. Peningkatan jalan lingkungan yang mantap	Dinas Cipta Karya
			Program	1. Penyediaan angkutan	Dinas

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
			Peningkatan Aksesibilitas antar Wilayah	rakyat yang aman dan nyaman	Perhubungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
5.	Membangun sistem marketing yang handal untuk membangun brand Kawasan Timur.	Revitalisasi Konsep Pemasaran Kawasan dan Potensinya	Program Promosi Investasi	1. <i>Branding</i> Kawasan Timur sebagai pusat pengembangan komoditas dan olahan hasil perikanan dan peternakan. 2. Promosi Kawasan Timur sebagai Tujuan Investasi dan Produk-produk Unggulan Potensial 3. Pemasangan papan promosi Kawasan Timur dan potensinya 4. Membangun e-marketing	Dinas Koperasi UKM Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dinas Kominfo Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Badan Pelayanan Perijinan dan Penanaman Modal
				1. Pemasangan rambu-rambu penunjuk arah 2. Rekayasa lalu lintas	Dinas Perhubungan
6.	Peningkatan ketersediaan infrastruktur yang mantap.	Memprioritaskan Pemantapan Infrastruktur Kawasan Timur	Program Peningkatan Infrastruktur Wilayah	1. Peningkatan kualitas jalan dan jembatan 2. Peningkatan jalan lingkungan	Dinas Bina Marga Dinas Cipta Karya

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
				3. Penyediaan jaringan irigasi 4. Studi kelayakan <i>rest area</i> di Kawasan Timur 5. DED <i>rest area</i> Kawasan Timur 6. Pembangunan <i>rest area</i> Kawasan Timur	Dinas Pengairan dan Pertambangan
7.	Pemberian insentif bagi industri pengolahan, industri pakan, industri pupuk organik dan industri pendukung lainnya yang berinvestasi di Kawasan Timur.	Menyediakan layanan perijinan dan penanaman modal yang berstandar ISO	Program Peningkatan Pelayanan Perijinan	Penyederhanaan prosedur perijinan	Badan Pelayanan Perijinan dan Penanaman Modal
8.	Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam untuk memanfaatkan peluang pasar akan produk yang aman konsumsi dan variatif.	Menetapkan standart mutu dan mendorong inovasi proses dan produk	Program Standardisasi Mutu dan Inovasi Desain produk	1. Standardisasi mutu hasil perikanan 2. Standardisasi mutu hasil peternakan 3. Standardisasi mutu hasil pertanian 4. Standardisasi mutu hasil perkebunan dan kehutanan 5. Fasilitasi pengurusan SNI/ISO 6. Fasilitasi pengurusan Hak	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Dinas kelautan dan Perikanan Dinas Peternakan Dinas Pertanian Tanaman

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
				Merek/HAKI 7. Standardisasi kemasan dengan bahan yang <i>food grade</i> 8. Pelatihan desain produk UMKM	Pangan Dinas Perkebunan dan Kehutanan
9.	Meningkatkan sinkronisasi dan koordinasi program dan kegiatan agar lebih terintegrasi dan berkelanjutan serta mengikat komitmen SKPD untuk konsisten terhadap dokumen perencanaan (RPJPD, RPJMD, RTRW, hasil-hasil kajian, hasil musrenbang dan Forum SKPD) dengan membangun sistem e-planning.	Membangun sistem <i>e-planning</i>	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	1. Membangun Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah 2. Koordinasi Perencanaan Pembangunan Ekonomi 3. Koordinasi Perencanaan Pembangunan Sosial Budaya 4. Koordinasi Perencanaan Pembangunan Fisik Prasarana	BAPPEDA
10.	Peningkatan infrastruktur dan	Memperbanyak alternatif moda	Program Peningkatan Moda	1. Penyediaan Moda Transportasi Rakyat	Dinas Perhubungan

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
	moda transportasi antar kecamatan untuk mengintegrasikan ekonomi antar kecamatan dalam satu kawasan.	transportasi antar kecamatan	Transportasi Umum		
11.	Peningkatan koordinasi dengan penegak hukum dan pemberian sanksi atas tindakan pelanggaran aturan dan kriminalitas untuk menciptakan situasi yang kondusif bagi investasi.	Memberikan efek jera kepada pelaku pelanggaran	Program Penegakan Hukum dan Sanksi	1. Koordinasi dan konsultasi dengan petugas penegak hukum 2. Sosialisasi Undang-Undang Pangan 3. Sosialisasi Undang-undang Lingkungan Hidup 4. Advokasi masyarakat	Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian SATPOL PP Bagian Hukum Badan Lingkungan Hidup Dinas Peternakan
12.	Peningkatan kapasitas SDM agar lebih inovatif produktif sehingga mampu menghasilkan produk yang bermutu	Memperbanyak pelatihan masyarakat dan mendorong sertifikasi profesi	Program Peningkatan Kompetensi SDM	1. Mapping kebutuhan keterampilan masyarakat Kawasan Timur 2. Pelatihan keterampilan hidup 3. Pelatihan Penggunaan	Balitbang dan Diklat Disnakersostras Dinas Perindustrian

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
				Teknologi Tepat Guna bagi UMKM 4. Sertifikasi Profesi 5. Peningkatan Partisipasi Sekolah	dan Perdagangan Bapemas Dinas Pendidikan
13.	Pengembangan Subsistem Penunjang (Kelembagaan Masyarakat)	Mendorong tumbuhnya kelembagaan ekonomi dan sosial pendukung	Program Fasilitasi Kelembagaan Masyarakat	Pembentukan dan Penguatan kelompok Tani/Gapoktan di Kawasan Timur	Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian
			Pengembangan Ekonomi Lokal	1. Pembentukan Forum Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur 2. Fasilitasi peningkatan kapasitas Forum PPEKT	BAPPEDA
			Program Fasilitasi Akses Pembiayaan bagi UMKM	Fasilitasi Permodalan UMKM melalui kerja sama dengan lembaga perbankan	Dinas Koperasi UKM
			Program Peningkatan Kualitas kelembagaan Koperasi	1. Bimtek Kelembagaan Koperasi 2. Bimtek Akuntansi Konvensional dan Pola Syariah 3. Fasilitasi perubahan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)	Dinas Koperasi UKM

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
				menjadi Koperasi	
14.	Membangun sentra produksi dan pemasaran komoditas perikanan, peternakan, pertanian, perkebunan dan kehutanan dan industri olahan di jalur utama.	Pembinaan berbasis sentra	Program peningkatan produksi dan produktivitas	1. Studi Kelayakan Sentra Unggas di Kec. Rejoso 2. Penataan Sentra Sapi Perah 3. Penataan Sentra Sapi Potong 4. Penataan Perikanan Tangkap, Payau dan Tawar 5. Studi Kelayakan Sentra Tebu dan Kelapa 6. Studi Kelayakan Sentra Mina - Pertanian Organik 7. Studi Kelayakan pengembangan sentra UMKM/IMKM 8. Fasilitasi Pengembangan Sentra-sentra komoditas 9. DED Pasar Ikan Sedarum 10. Pembangunan Pasar Ikan Sedarum	Dinas Peternakan Dinas Kelautan dan Perikanan Dinas Perkebunan dan kehutanan Dinas pertanian Tanaman Pangan Kantor Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Dinas Cipta Karya Bapemas
15.	Memperkuat fungsi BDS (<i>Business Development Services</i>) untuk	Mengintegrasikan seluruh program perkuatan UMKM dengan BDS	Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi Usaha	1. Kegiatan Klinik UMKM (<i>Business Development Services</i>)	Dinas Koperasi UKM

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
	melakukan pendampingan bagi UMKM.		Kecil Menengah		
16.	Membangun sistem informasi komoditas perikanan, peternakan, pertanian, perkebunan dan kehutanan untuk mencegah permainan harga oleh pemilik modal.	Mencegah spekulasi harga komoditas dan mencegah inflasi	Program Pengembangan Sistem Informasi komoditas	1. Pembuatan sistem informasi komoditas pertanian 2. Pelatihan petugas/operator sistem informasi komoditas di tiap SKPD terkait	Dinas Perindustrian dan Perdagangan
17.	Mengintensifkan koordinasi dan sinkronisasi program dan kegiatan dengan Pemerintah Pusat dan Pemprov. Jatim serta instansi vertikal di daerah.	Menjual konsep PPEKT melalui Sinkronisasi Program dan Kegiatan Guna Mewujudkan <i>Integrated Economics</i>	Program Sinkronisasi Perencanaan dengan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat	1. Koordinasi dan Konsultasi dalam daerah 2. Koordinasi dan Konsultasi luar daerah 3. Sosialisasi Konsep PPEKT ke instansi pemerintah yang lebih tinggi. 4. Pengajuan Konsep dan Percepatan Pengunaan Ekonomi Kawasan Timur	Dinas Peternakan Dinas Kelautan dan Perikanan Dinas Perkebunan dan kehutanan Dinas pertanian Tanaman Pangan Kantor

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
					Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Dinas Cipta Karya Bapemas BAPPEDA
18.	Membangun kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kompetensi masyarakat melalui standarisasi dan sertifikasi keahlian untuk menghadapi persaingan setelah berlakunya MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN).	Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak	Program standarisasi dan sertifikasi ketenagakerjaan	1. Menjalin kerja sama dengan ILO – Jawa Timur 2. Menjalin kerja sama dengan balai pelatihan ketenagakerjaan dan asosiasi profesi	BAPPEDA Dinas Tenaga Kerja Sosial dan Transmigrasi
19.	Peningkatan Kesepahaman aparat birokrasi terkait potensi, permasalahan,	Menyamakan persepsi terkait kondisi eksisting Kawasan Timur untuk menyusun	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	1. FGD dan Sosialisasi 2. Pengendalian dan Pengawasan Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Kawasan Timur	BAPPEDA

Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur
Melalui Sinkronisasi dan Koordinasi Program dan Kegiatan
Guna Mewujudkan *Integrated Economics*

No.	Strategi	Kebijakan	Program	Kegiatan	Penanggung Jawab
	peluang dan ancaman dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi Kawasan Timur Melalui Sinkronisasi Program dan Kegiatan Guna Mewujudkan <i>Integrated Economics</i> .	perencanaan yang akurat			